
MENGEMBANGKAN LITERASI DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DI SEKOLAH DASAR DESA MULYASARI**DEVELOPING LITERACY WITH FUN LEARNING APPROACHES IN MULYASARI VILLAGE PRIMARY SCHOOL****¹Rahmat Taufiq Dwi Jatmika, ²Indah Nurul Rahmi, ³Nurul Siti Nuraeni****¹²³Universitas Suryakencana****¹r.jatmika@unsur.ac.id, ²indahnurul.nura@gmail.com, ³nurullnuraeni2016@gmail.com**

Masuk: 18 Desember 2023

Penerimaan: 24 Desember 2023

Publikasi: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara yang diuji terkait tingkat literasi, bahkan masuk dalam 10 negara terendah dengan tingkat literasi yang rendah. Data ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan literasi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam bidang literasi di negara ini. Karena hal tersebut, salah satu langkah yang perlu diambil oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN adalah dengan mengadakan program “Desa Literasi” yang mengusung tema “Mengembangkan Literasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar”. Hal ini menjadi relevan karena mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran literasi sejak usia dini. Demi memenuhi kebutuhan ini, dalam program Desa Literasi tim pelaksana memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, yakni strategi pembelajaran menyenangkan atau fun learning. Keadaan ini secara langsung berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan minat belajar yang lebih besar.

Kata Kunci : Belajar; Desa Literasi; Fun Learning; Sekolah Dasar.**ABSTRACT**

Indonesia ranks 62 out of 70 surveyed countries in literacy rates, even being among the 10 countries with the lowest literacy levels. This data indicates a significant challenge in literacy implementation in Indonesia, highlighting the urgent need for improvement in this field. Consequently, one necessary step for students participating in the Community Service Program (KKN) is to organize a "Literacy Village" program with the theme "Developing Literacy through Fun Learning Approaches in Elementary Schools." This is relevant as students can contribute to building literacy awareness from a young age. To meet this need, the program's organizers have chosen to implement an innovative teaching strategy, specifically the "fun learning" approach. This approach directly impacts higher participation rates and greater learning interest.

Keywords : Elementary School; Fun Learning; Learning; Literacy Village.**A. PENDAHULUAN**

Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara yang diuji terkait tingkat literasi, bahkan masuk dalam 10 negara terendah dengan tingkat literasi yang rendah (Amrullah, 2023; Deviyanti, 2021; Susongko, 2020). Data ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan literasi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam bidang literasi di negara ini. Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan literasi haruslah mencakup pendekatan yang lebih

holistik dan beragam (Mudana, 2020). Selain fokus pada aspek teknis literasi, juga penting untuk mendorong semangat kreativitas, daya nalar, dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Fuadi et al., 2020).

Karena hal tersebut, salah satu langkah yang perlu diambil oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN adalah dengan mengadakan program “Desa Literasi” yang mengusung tema “Mengembangkan Literasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar”. Hal ini menjadi relevan karena mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran literasi sejak usia dini (Dalilan, 2021; Iswandi, 2023). Demi memenuhi kebutuhan ini, dalam program Desa Literasi tim pelaksana memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, yakni strategi pembelajaran menyenangkan atau fun learning. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, memasukkan kurikulum dengan baik, serta mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dalam kegiatan Desa Literasi, para tim pelaksana berupaya memberikan suasana penuh semangat, keceriaan, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Proses implementasi fun learning di program ini melibatkan perencanaan matang dan pelaksanaan yang aktif. Karena hal itu, program ini mendapati efek positif yang signifikan yaitu peserta didik tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan ini secara langsung berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan minat belajar yang lebih besar.

B. METODE

Penjelasan rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan akan diuraikan dengan menjelaskan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat, pendekatan berkelanjutan, serta pola kerjasama yang akan diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan program sebagai berikut:

- a. **Survei Awal**
Tahap ini melibatkan pengumpulan data dan informasi awal mengenai situasi dan kondisi masyarakat serta permasalahan yang ada. Survei ini membantu dalam pemahaman awal terhadap kebutuhan dan potensi masyarakat. Tahap survei ini dilakukan di minggu pertama.
- b. **Analisis Kebutuhan**
Data yang dikumpulkan dari survei awal akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dan prioritas masyarakat. Hal ini akan membentuk dasar perencanaan program yang lebih tepat sasaran.
- c. **Penetapan Khalayak Sasaran**
Berdasarkan hasil analisis, tahap ini melibatkan pemilihan kelompok sasaran yang akan mendapatkan manfaat dari program Desa Literasi. Penetapan khalayak sasaran ini harus mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan kelompok tersebut. Pada akhirnya, tim pelaksana memilih 4 SD guna menjalankan program Desa Literasi. Sekolah Dasar tersebut ialah SDN Cisaray, SDN Mulyasari, SDN Sindangsari 2 dan MI Mathlaunnaja.
- d. **Penyusunan Program**
Langkah ini mencakup perencanaan detail program kegiatan Desa Literasi, termasuk tujuan, materi, metode pembelajaran, jadwal, dan sumber daya

yang dibutuhkan. Program harus dirancang sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran.

- e. Pelaksanaan Program
Pada tahap ini, program Desa Literasi akan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Aktivitas pelatihan harus dirancang untuk aktif dan partisipatif agar peserta dapat mengembangkan keterampilan dengan efektif.
- f. Monitoring dan Evaluasi
Tahap ini melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap pelaksanaan program, untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- g. Laporan Akhir
Setelah program selesai, laporan akhir disusun untuk merekam semua aktivitas, hasil, dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan program. Laporan ini juga mencakup evaluasi dampak program terhadap masyarakat dan khalayak sasaran.

Menggunakan langkah-langkah ini, pelaksanaan kegiatan Desa Literasi akan menjadi lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Dengan mengikuti proses ini secara cermat, program Desa Literasi memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat, membangun kerjasama yang kuat, serta mencapai hasil yang diinginkan dengan lebih baik.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Target KKN di Desa Mulyasari tahun ini ialah mengembangkan literasi dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah Dasar untuk menggali potensi secara menyeluruh dan mendorong minat serta semangat belajar yang berkelanjutan bagi para siswa Sekolah Dasar.

Dengan merujuk pada hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* dan dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, tergambar gambaran yang mengkhawatirkan terkait tingkat literasi di Indonesia (Hewi & Shaleh, 2020). Negara ini menempati peringkat 62 dari 70 negara yang disurvei, bahkan termasuk dalam 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah. Data ini mengindikasikan adanya tantangan serius dalam pelaksanaan literasi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan perbaikan dalam bidang literasi di negara ini (Juhro et al., 2020). Menurut Fahrianur et al. (2023) tingkat literasi yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar literasi atau bahkan karena kurangnya dukungan dan kelanjutan dalam implementasi program literasi. Peningkatan pelaksanaan literasi menjadi suatu hal yang mendesak guna mengatasi masalah ini.

Namun demikian, untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam hal literasi, harus ada sinergi dan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan seluruh lapisan masyarakat. Upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dalam menjalankan program literasi harus menjadi prioritas utama guna mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat literasi di Indonesia (Budiharto et al., 2018; Hidayah, 2017). Kesadaran akan pentingnya literasi sangatlah penting mengingat dampaknya yang tak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Pentingnya literasi dalam mengembangkan potensi individu dan negara telah diakui secara hukum, yang tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 40 Ayat 2. Pasal ini menegaskan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya tentang penguasaan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek mendalam seperti makna, kreativitas, serta interaksi yang memberi dampak positif bagi peserta didik (Kusumawati et al., 2021).

Dalam konteks ini, upaya untuk meningkatkan literasi haruslah mencakup pendekatan yang lebih holistik dan beragam. Selain fokus pada aspek teknis literasi, juga penting untuk mendorong semangat kreativitas, daya nalar, dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan perlu lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa upaya bersama untuk meningkatkan literasi akan berbuah hasil positif, baik dalam hal peningkatan tingkat literasi masyarakat maupun dalam membentuk generasi yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Dengan menggali potensi secara menyeluruh dan mendorong minat serta semangat belajar yang berkelanjutan, Indonesia dapat mengatasi tantangan literasi dan membuka jalan menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Dalam konteks masalah di atas, peran mahasiswa yang terlibat dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mendorong minat serta semangat belajar yang berkelanjutan bagi para siswa. Karena hal tersebut, salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan mengadakan program “Desa Literasi” yang mengusung tema “Mengembangkan Literasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar”. Hal ini menjadi relevan karena mahasiswa dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran literasi sejak usia dini. SD merupakan tahap awal dalam pendidikan formal di mana fondasi kemampuan literasi pertama kali diletakkan. Dengan mengadakan program yang kreatif dan menarik, seperti membaca cerita bersama, mendorong diskusi, atau bahkan menggelar kegiatan menulis, mahasiswa dapat membantu menginspirasi minat baca dan menulis pada anak-anak. Ini akan membentuk dasar penting untuk kemampuan literasi yang lebih baik di masa depan. Tindakan ini diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam pendidikan dan meningkatkan peluang keberhasilan para siswa.

D. PENUTUP

Dalam dunia pendidikan yang senantiasa berubah dan memerlukan adaptasi terhadap perkembangan terbaru, para mahasiswa dalam program Desa Literasi memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, yaitu pendekatan *fun learning*. Tujuan dari strategi ini adalah menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mengintegrasikan kurikulum secara baik, dan mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Metode belajar yang menyenangkan (*fun learning*) merupakan cara pengajaran yang dibuat dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam kegiatan Desa Literasi, para tim pelaksana berupaya memberikan suasana penuh semangat, keceriaan, dan menyenangkan dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah meningkatkan

kualitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik. Proses implementasi fun learning di program ini melibatkan perencanaan matang dan pelaksanaan yang aktif. Tim pelaksana merancang setiap pelajaran dengan pendekatan yang menekankan interaksi, kreativitas, dan partisipasi aktif peserta didik. Setiap materi pelajaran dirancang sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami dan menarik minat peserta didik. Karena hal itu, program ini mendapat efek positif yang signifikan yaitu peserta didik tampak lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan ini secara langsung berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan minat belajar yang lebih besar. Dengan demikian, pelaksanaan program "Mengembangkan Literasi dengan Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah Dasar " di Desa Mulyasari, Kecamatan Cilaku, Cianjur, secara keseluruhan telah mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang positif bagi pihak sekolah dan siswa. Program ini berhasil memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Keberhasilan ini juga bisa menjadi pengingat bahwa pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya menciptakan suasana riang, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan pencapaian akademik peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Z. (2023). Problematika Literasi Dalam Konteks Pendidikan (Islam) Abad 21. *Journal TA'LIMUNA*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.999>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166. <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>
- Dalilan. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pusatkaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1).
- Deviyanti, R. (2021). Peningkatan Literasi dan Motivasi Membaca bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Falah Yasmuba melalui Taman Bacaan Edukatif. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 149–155. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.46>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-111
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke*, 1, 48–58.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam pada Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10–17. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i01.1154>
- Juhro, S. M., Ridhwan, M. M., Yanuarti, T., & Laksono, A. B. (2020). Tantangan

Pemulihan Ekonomi Nasional dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Inklusif di Era New Normal. In *Isei.or.id* (2nd ed., Vol. 1, Issue June). Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. http://isei.or.id/explorer/20210303200230_Kajian_Kebijakan_Publik_2.0.pdf

Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, 155–164.

Mudana, I. G. A. M. G. (2020). Pembelajaran Literasi melalui Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 2(2), 209. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.3000>

Susongko, P. (2020). Mencari Format Penilaian Pendidikan Indonesia yang Mendukung Daya Saing Bangsa. *Prosiding Srada (Seminar Literasi Pedagogi)*, 11–22.